

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diera globalisasi seperti saat ini, tingkat persaingan industri semakin kuat antar perusahaan satu dengan yang lain, apalagi ditambah saat ini dengan adanya perdagangan globalisasi seperti MEA, dan diberlakukannya MEA pada akhir bulan atau desember 2015. Kondisi inilah yang memaksa kesiapan suatu perusahaan industri untuk mampu bersaing dengan setiap pelaku usaha. Jika perusahaan tidak mampu bersaing dan beradaptasi dipasar global, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan baik dari segi penjualan, kualitas dan bahkan lebih jauh dari pada itu yaitu penurunan profit yang akan di peroleh.

Pada umumnya perusahaan dalam setiap operasinya mempunyai tujuan untuk menentukan kelangsungan perusahaan untuk dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan agar perusahaan tersebut tetap berjalan dan berkembang dengan baik. Perkembangan perusahaan tidak hanya dilihat dari fisiknya saja, tetapi dilihat dari unsur keuangan dan unsur kinerjanya juga. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari menganalisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah awal dari perusahaan yang tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat

memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan yang menimpa suatu perusahaan karena perusahaan tersebut tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja dip perusahaan, adanya indikasi awal perusahaan. Kebangkrutan dapat dikenali lebih awal dengan menganalisa laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, arus kas, dengan laporan keuangan tersebut dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu Altman Z-Score yang dikembangkan oleh seorang profesor bisnis dari New York University AS Edward I. Altman, pada tahun 1968. Altman berusaha mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi satu model prediksi dengan teknik statistik, yaitu diskriminan yang mana dapat memprediksikan kebangkrutan pada perusahaan, dari penelitiannya tersebut Altman Menggunakan 5 rasio keuangan yang mana diperuntukkan bagi perusahaan yang *go public* yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar ekuitas terhadap total hutang, dan penjualan terhadap total aktiva. (Altman, Edward I. 1968).

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil ini merupakan industri padat karya, paling sedikit telah menyerap 1,8 juta pekerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi dinegara industri maju. Perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dan tetap

bertahan dipasaran. Jika tidak, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* dalam usahanya, meskipun sebelumnya kita ketahui industri Tekstil cukup memiliki pangsa pasar yang bagus didalam negeri.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 apabila dianalisis dengan menggunakan metode altman Z-Score?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar dibursa efek indonesia periode tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait
2. Bagi Universitas, hasil pemelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi mahasiswa UTM dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis atau sejenisnya.
3. Pemberi Pinjaman (seperti pihak Bank), Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan monitor pinjaman yang ada.

4. Akuntan. Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Bagi manajemen, melakukan langkah-langkah untuk menghindari kebangkrutan A.L merger, restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan (SPT biaya akuntan dan biaya penasehat hukum) bisa dihindari.
6. Investor saham atau obligasi untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut sehingga seawal mungkin dapat mengantisipasi kemungkinan tersebut.
7. Bagi akademik Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi civitas akademik khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan referensi untuk dijadikan dasar penelitian berikutnya.